

**ANALISIS FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT  
PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA  
DI SEKOLAH**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh :**

**FERLIANA SYAHPUTRO WIBIYANTO**

**A.220.172.002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PEMBENTUKAN  
PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**FERLIANA SYAHPUTRO WIBIYANTO**

**A.220.172.002**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a long horizontal stroke followed by a stylized, cursive-like flourish.

**Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si**

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PEMBENTUKAN  
PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH**

Oleh:

**FERLIANA SYAHPUTRO WIBIYANTO**

**A.220.172.002**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Kamis tanggal 28 Oktober 2021  
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

**Dewan Penguji,**

1. Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si

(Ketua Dewan Penguji)

2. Wibowo Heru Prasetyo S.Pd., M.Pd.

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Patmisari S.Pd., M.Pd.

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....  
(.....  
(.....

Mengetahui

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Prof. Dr. Utama, M.Pd)

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 2 Mei 2021  
Yang membuat pernyataan



**Ferliana Svahputro Wibiyanto**  
**A.220.172.002**

# **ANALISIS FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan profil Pelajar Pancasila di sekolah serta solusi yang diupayakan dalam pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Penelitian kualitatif berdasarkan studi pustaka. Penelitian ini menunjukkan hasil dari profil Pelajar Pancasila yang dikategorikan menjadi dua faktor yaitu faktor pendorong dan penghambat. Hambatan atau kendala yang dihadapi Profil Pelajar Pancasila di sekolah antaranya sikap karakter malas sebagian kecil siswa, faktor penghambat siswa mutasi yang tidak terbiasa hidup disiplin, keterbatasan guru dalam mendesain RPP yang baik, keterbatasan guru dalam menggunakan media, IT dan sumber belajar yang variasi, dan kurangnya waktu yang ada untuk Kegiatan Belajar Mengajar. Pemecahan masalah yang dilakukan oleh Pendidik di antaranya dengan menggunakan pendekatan psikologis terhadap siswa melalui pembiasaan, bimbingan akhlak dan pendampingan.

**Kata Kunci:** faktor pendukung, faktor penghambat, profil Pancasila

## **Abstract**

The study aim to describe the supporting and inhibiting factors in forming the profile of Pancasila Students in schools and the solutions sought in learning that takes place in schools. Qualitative research based on literature study. This study showed the results of the profile of Pancasila Students which are categorized into two factors, namely the driving and inhibiting factors. Barriers or obstacles faced by the Pancasila Student Profile in schools include the lazy character attitude of a small number of students, the inhibiting factors for transfer students who are not accustomed to living disciplined, the limitations of teachers in designing good lesson plans, the limitations of teachers in using media, IT and varied learning resources, and lack of available time for Teaching and Learning Activities. Problem solving carried out by educators includes using a psychological approach to students through habituation, moral guidance and mentoring.

**Keywords:** supporting factors, inhibiting factors, Pancasila profile

## **1. PENDAHULUAN**

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan pedoman bangsa Indonesia yang berisi kandungan mengenai nilai-nilai Pancasila. Pancasila sebagai dasar dari sumber hukum yang menjunjung tinggi sebuah peraturan yang berlandaskan hukum Nasional.

Peraturan tentang Guru dan Dosen terdapat dalam Undang-undang nomor 14 Tahun 2005. Peran Guru dalam lingkungan sekolah sebagai pendidik profesional yang mempunyai tugas utama yaitu mengajar, membimbing dan mendidik. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di sekolah yang di bagi menjadi dua indikator yaitu internal dan eksternal.

Menurut Green dalam (Notoatmodjo, 2003) mengenai perilaku individu atau kelompok yang mempengaruhi perilakunya termasuk sifat pribadi berdasarkan keterampilan yang disebut faktor pendukung. Menurut Oemar (1992:72), “Hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi, merintang, menghambat yang ditemui manusia atau individu dalam kehidupannya sehari-hari yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang menjalaninya untuk mencapai tujuan”. Peserta didik dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila tidak mengesampingkan tentang pendidikan karakter yang mana telah melekat lama pada diri siswa sendiri.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 22 Tahun 2020 menjelaskan mengenai Profil Pelajar Pancasila yang diartikan sebagai perwujudan peserta didik di Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat. Tujuan Profil Pelajar Pancasila dapat berkompetisi dalam persaingan global dunia dan menerapkan perilaku sesuai ajaran yang tertuang dalam Pancasila. Ciri-ciri utama Profil Pelajar Pancasila meliputi 1) Beriman atau bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Yang artinya pelajar memiliki akhlak dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa ; 2) Berkebinekaan global. Berkebinekaan global merupakan sebuah usaha untuk mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap memiliki keterbukaan dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga dapat menumbuhkan rasa saling menghargai dan tidak bertentangan dengan budaya leluhur bangsa Indonesia. Kunci dan Elemen dalam kebinekaan global meliputi beberapa point di antaranya yaitu menghargai budaya dan mengenal budaya, memiliki kemampuan dalam berkomunikasi interkultural dan berinteraksi dengan sesama, dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan; 3) Bergotong royong. Pelajar Indonesia mempunyai

kemampuan dalam bergotong-royong. Bergotong royong yaitu sebuah kegiatan yang dapat dilakukan secara bersama-sama dan dilakukan secara sukarela agar mencapai tujuan yang dikerjakannya agar menjadi lebih mudah; 4) Mandiri. Pelajar Indonesia bertanggung jawab pada proses hasil belajar; 5) Bernalar kritis. Kritis menjadi pelajar yang secara subjektif atau objektif mampu memproses informasi dengan baik.; 6) Kreatif. Modifikasi dan menghasilkan hal baru yang bermakna dan bermanfaat bagi manusia ialah sifat kreatif.

Guru adalah profesi strategis untuk menuju terciptanya pendidikan yang bermartabat, agar tercipta generasi yang memiliki sumber daya manusia yang handal. Keanehan dan telah menjadi fenomena pada masyarakat bahkan sekolah, pada umumnya siswa cerdas enggan untuk memilih profesi guru. Sebagian guru mengajar hanya dengan mengandalkan bukubuku teks usang yang dipinjam dari perpustakaan sekolah sebagian dari mereka dalam menyambut kehadiran teknologi, seperti internet, komputer, laptop, LCD dan lain-lain kurang bergairah dan kurang tertarik untuk ikut mengaplikasikannya. Mereka bersembunyi dibalik kata-kata sibuk sehingga pada akhirnya mereka menjadi guru-guru yang gptek. Membiarkan diri jadi bodoh-tidak mengikuti perkembangan teknologi, menjadi karakter sebagian guru kita hari ini. Karakter negatif lain yang juga menghinggapi pada sebagian oknum guru adalah hilangnya idealisme sebagai guru. Interaksi antara guru dengan siswa. Permasalahan yang timbul dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila berasal dari peserta didik dan guru salah satunya, yang mana faktor penghambat dan pendorong berasal dari keterikatan peserta didik dan guru.

Bertolak dari latar belakang penelitian di atas, rasanya sangat urgen untuk untuk meneliti lebih mendalam tentang analisis faktor pendukung dan penghambat pembentukan Pancasila di sekolah dengan judul penelitian “Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah”. Penelitian bertujuan untuk menjabarkan dan mendeskripsikan sifat peserta didik yang mana telah menanamkan nilai-nilai karakter dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Penulis memberikan pemecahan masalah yang di hadapi oleh hambatan dalam berjalanya Kegiatan Belajar Mengajar yang meliputi pelaksanaan, penilaian dan perencanaan.

## 2. METODE

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan studi pustaka, menurut Nazir (1998 : 112) studi pustaka ialah cara peneliti menetapkan tema atau topik penelitiannya yang mana peneliti melakukan kajian teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti akan mencari dan mengumpulkan informasi yang dapat diperoleh dari buku, majalah, jurnal dan hasil penelitian (tesis dan disertasi) dan lain-lain. Sementara itu, menurut J. Supranto seperti yang dikutip Ruslan dalam bukunya metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi, studi pustaka merupakan data atau riset melalui media cetak yang berasal dari buku referensi, jurnal ilmiah serta bahan-bahan publikasi (Ruslan, 2008:31). Kutipan penjelasan studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah yang berkaitan dengan suatu masalah dan tujuan penelitian. Menurut (Ruslan, 2008:34) Proses pengumpulan data studi literatur dibutuhkan 3 proses penting, yaitu:

- 1) *Editing* merupakan memeriksa data kembali yang telah diperoleh peneliti.
- 2) *Organizing* merupakan pengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan;
- 3) *Finding* merupakan analisis lanjutan dari proses *editing* dan *organizing*.

Contoh studi literatur ialah buku, jurnal, Undang-undang dan sebagainya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Analisis Faktor Pendorong Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (Mendikbud) mempunyai konsep yaitu 'Merdeka Belajar' hal ini yang menjadi pemecah masalah untuk sistem pendidikan di Indonesia. Merdeka Belajar mempunyai tujuan menanamkan pelajar yang berani, mandiri, berpikir kritis, sopan, beradab dan berakhlak mulia. Konsep Merdeka Belajar memiliki beberapa perbedaan dengan konsep pendidikan yang sebelumnya, misalnya pendidik dalam konsep sebelumnya cenderung pasif sedangkan dalam konsep Merdeka Belajar pendidik cenderung aktif yang dinamakan Guru Penggerak. Sistem dari konsep ini merombak Kegiatan Belajar Mengajar yang biasanya terpaku di dalam kelas, kini



dapat merasakan hal baru yakni di luar kelas sebagai sebuah strategi pembelajaran yang di pakai oleh Guru Penggerak. Siswa lebih aktif dalam menggali informasi baru yaang dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaranya sendiri.

Peningkatan kualitas peserta didik didampingi oleh pendidik sesuai dengan konsep Merdeka Belajar, guru di tuntut harus inisiatif sebagai pemberi materi dan contoh bagi siswa. Menurut Kemendikbud, pembelajaran tidak akan pernah terjadi jika dalam prosesnya tidak ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada oleh guru dalam kompetensi di level apapun. Terdapat Enam aspek Profil Pelajar Pancasila yang dirumuskan Kemendikbud yaitu: 1) Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, 2) Kreatif, 3) Gotong Royong, 4) Berkebinekaan Global, 5) Bernalar Kritis, 6) Mandiri. Menurut Nazir (1998 : 145 ) faktor pendukung pembentukan profil Pelajar Pancasila dibagi menjadi indikator internal dan eksternal sebagai berikut:

- 1) Pembawaan (internal). Sifat manusia yang dimiliki sejak ia lahir di dunia. Sifat yang menjadi faktor pendukung ialah mengurangi kenakalan remaja, beribadah kepada Allah dengan taat, tidak hanya mementingkan duniawi, fokus kepada cita-cita.
- 2) Kepribadian (internal). Perkembangan kepribadian dialami ketika manusia telah mengalami sebuah peristiwa atau kejadian yang telah di lalui. Kemampuan seseorang dalam memahami masalah-masalah agama atau ajaran-ajaran agama, hal ini sangat dipengaruhi oleh intelejensi pada orang itu sendiri dalam memahami ajaran-jaran islam. Kepribadian dengan faktor pendukung contohnya sopan, tekun, disiplin dan rajin.
- 3) Keluarga (eksternal) contoh keluarga sebagai faktor pendorong yaitu: memperhatikan anak tentang pendidikanya, selalu mendukung keputusan anak jika baik untuk dirinya.
- 4) Guru/pendidik (eksternal). Guru harus mampu menunjukkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, karena peran dan pengaruh seorang pendidik terhadap peserta didik sangat kuat.

5) Lingkungan (eksternal) faktor pendukung dalam lingkungan, jika lingkungan yang di tempati positif, mengarahkan anak untuk mempunyai sifat seperti nilai-nilai Pancasila.

Guru mampu meningkatkan prestasi muridnya, mengajar dengan kreatif dan inovatif, serta mengembangkan kompetensi dirinya. Peran Guru Penggerak tak hanya sebatas sukses dalam mengurus kelas yang diampunya. Selain menjadi guru yang baik, Guru Penggerak juga harus memiliki kemauan untuk memimpin, berinovasi, melakukan perubahan.

### **3.2 Analisis Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah**

Berdasarkan hasil analisis studi pustaka diperoleh dari dokumen jurnal, diperoleh informasi bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila menyebabkan kurangnya suatu pemahaman yang disampaikan oleh pendidik, terbatasnya waktu Kegiatan Belajar Mengajar, substansi pelajaran yang minim, terbatasnya Ilmu Teknologi yang dilakukan oleh pendidik, minat pelajar yang sangat kurang terhadap mata pelajaran, peserta didik masih pasif dalam proses pembelajaran, keterbatasan guru dalam mendesain RPP yang baik, strategi pembelajaran yang kurang variasi dari pendidik, orang tua kurang memperhatikan pola pembelajaran anak dan kurangnya guru dan adanya spekulasi terhadap pemberian materi pembelajaran. Sementara pemahaman dan pengetahuan koresponden di lingkungan tempat tinggal terhadap penanaman nilai-nilai Pancasila masih sangat kurang misalnya, nilai-nilai ketuhanan hanya dipahami terbatas pada tindakan sembahyang dan membuat upacara. Faktor penghambat sering terjadi pada kesadaran masyarakat umum yang menganggap remeh nilai-nilai Pancasila yang dapat mengakibatkan terjadinya kemerosotan nilai-nilai moral dalam masyarakat Slameto (2010: 133)

### **3.3 Solusi Mengatasi Hambatan Dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila**

Pemecahan masalah dalam mengatasi masalah peserta didik menurut Slameto (2010: 135) antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajar atau guru hendaknya juga turut memperhatikan kondisi dan perkembangan kesehatan fisik dan mental siswa
- 2) Membantu pengembangan sifat-sifat positif pada diri siswa seperti rasa percaya diri dan saling menghormati
- 3) Memperbaiki kondisi dan terus menerus memberikan motivasi pada siswa
- 4) Menciptakan kesempatan belajar yang lebih baik bagi siswa
- 5) Memberikan rangsangan belajar sebanyak mungkin.

Pemecahan masalah tersebut masih penjabaran secara umum, sedangkan pendidik penting menjelaskan indikator-indikator atau tindakan sehingga tidak hanya sebagai solusi akan tetapi, terdapat tindakan guru secara nyata. Guru Penggerak dalam konsep Merdeka Belajar sebagai pembentukan Profil Pelajar Pancasila dapat mengambil atau memilih secara efektif dalam mengatasi permasalahan hambatan proses pembelajaran mengenai intelektual siswa dalam kesulitan belajar. Pemecahan masalah yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa sehingga peserta didik dapat mengatasi masalahnya secara cepat.

Hambatan siswa dalam kesulitan belajar siswa dapat diatasi dari pemecahan masalah yang ada dan dapat memproses secara cepat mengenai pembelajaran di sekolah. pencapaian tersebut dapat di lihat dari kelancaran pencapaian tujuan belajar, yang mana dapat di kaitkan oleh kemampuan pendidik dan cara peserta didik belajar mengatasi permasalahan sulit belajar. Hasil dari pemecahan masalah siswa dapat mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar yang mana siswa aktif dalam konsep Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil referensi jurnal yang ada diperoleh fakta bahwa beberapa solusi atau pemecahan masalah terhadap hambatan yang dihadapi dalam pembentukan Pelajar Pancasila yaitu 1) Untuk hambatan yang berasal dari guru solusi yang dilaksanakan dengan mengikutsertakan guru mapel penggerak, serta pendampingan pemanfaatan IT oleh guru yang kompeten; 2) Untuk hambatan dari siswa dilaksanakan dengan

pendekatan psikologis yakni program pembiasaan, keteladanan, bimbingan dan pendampingan oleh guru BK atau mapel; 3) Untuk hambatan yang berasal dari keterbatasan jumlah jam tatap muka dilakukan program kerjasama dan koordinasi dengan guru mapel lain; 4) untuk hambatan lingkungan sekitar solusinya tidak terlalu meluangkan waktu untuk pergaulan kenakalan remaja, lebih mendisiplinkan kegiatan yang efektif.

#### **4. PENUTUP**

Pembentukan Profil Pelajar Pancasila dapat disimpulkan sebagai berikut: Faktor pendorong antara lain: 1) Pembawaan sifat dari diri sendiri (internal); 2) Kepribadian (internal); 3) Keluarga (eksternal); 4) Guru/pendidik (eksternal); 5) Lingkungan (eksternal). Faktor penghambat menyebabkan kurangnya suatu pemahaman yang disampaikan oleh pendidik, terbatasnya waktu Kegiatan Belajar Mengajar, substansi pelajaran yang minim, terbatasnya Ilmu Teknologi yang dilakukan oleh pendidik, minat pelajar yang sangat kurang terhadap mata pelajaran dan sebagainya. Solusi alternatif terhadap hambatan yang dihadapi dalam pembentukan Pelajar Pancasila sebagai berikut 1) mengikutsertakan guru mapel penggerak; 2) dilaksanakan program pembiasaan, keteladanan, bimbingan dan pendampingan oleh guru BK atau mapel; 3) dilakukan program kerjasama dan koordinasi dengan guru mapel lain; 4) tidak terlalu meluangkan waktu untuk pergaulan kenakalan remaja, lebih mendisiplinkan kegiatan yang efektif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Danial dan Wasriah. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI
- Dharma Kesuma. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. 1992. *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*. Bandung: CV. Mandar Maju. Imron Ali.

- Kemendikbud .2020 . Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Kemendikbud
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2008, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moh. Nazir. (1998). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Moleong, J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Ruslan,Rosady.2008. *Manajemen Public Relatoins & Media Komunikasi*.Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Sayektiningsih. 2017. “Penanaman Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten” *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 12, No. 2 , Juli 2017, pp. 228-238.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutama. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitayif, Kualitatif, PTK R&D*. Surakarta: Fairus Media.
- Thornberg, Robert. 2016. ”Moral and Citizenship Educational Goals in Value Education: A Cross Cultural Study of Swedish and Turkish Student Teachers Preverences”. *Teaching and Teacher Education*. 55(2016), pp. 110- 121.
- Winarno. 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Undang- Undang Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen